

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian dengan judul “Peran Pandemi Covid-19 dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Distress*, Kecakapan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba” bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, kecakapan manajerial, dan komite audit terhadap praktik manajemen laba, serta menilai apakah Pandemi Covid-19 memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung asumsi dalam agency theory bahwa kondisi keuangan yang tertekan mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti meningkatkan laba secara artifisial untuk mempertahankan citra dan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun arah hubungan negatif, namun secara statistik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecakapan manajerial bukan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan manajemen laba mungkin lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau mekanisme tata kelola perusahaan daripada oleh kualitas manajer itu sendiri.
3. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun arah hubungan negatif sesuai dengan teori, namun secara statistik tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan

bahwa keahlian anggota komite audit belum tentu menjadi faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan belum optimal, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba. Nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa keberadaan pandemi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini menolak hipotesis keempat dan menunjukkan bahwa tekanan akibat pandemi tidak selalu mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba, melainkan dapat direspons melalui strategi manajerial lainnya.
5. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak memperkuat pengaruh negatif kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan krisis justru memperlemah peran manajer yang kompeten dalam menahan praktik manipulasi laba. Hal ini dapat terjadi karena kecakapan manajerial tidak selalu mencerminkan integritas pelaporan keuangan atau karena pengaruh pandemi sebagai moderator belum terukur secara optimal dalam penelitian ini.
6. Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap manajemen laba. Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan untuk menekan praktik manajemen laba, secara statistik tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan komite audit selama masa krisis tidak menunjukkan peningkatan dalam membatasi tindakan manipulatif manajemen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah menyelesaikan proses penelitian, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi perhatian dan bahan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam studi ini antara lain:

1. Penelitian hanya difokuskan pada sektor pariwisata, hotel, dan restoran, sehingga ruang lingkup sampel relatif sempit.
2. Beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, sehingga peneliti harus mengakses informasi melalui situs resmi masing-masing perusahaan.
3. Adanya perusahaan yang mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia menyebabkan penurunan jumlah sampel dalam penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek studi ke sektor industri lain agar hasil temuan menjadi lebih umum dan dapat dibandingkan lintas sektor, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait praktik manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber data yang lebih beragam atau menjangkau database komersial yang menyediakan laporan keuangan secara lebih konsisten dan lengkap, guna meminimalkan keterbatasan akses data dari situs resmi BEI maupun perusahaan.
3. Untuk menjaga konsistensi data dan keutuhan sampel, disarankan agar peneliti lebih memperhatikan status pencatatan perusahaan di BEI dan mengantisipasi risiko *delisting*, misalnya dengan menetapkan kriteria sampel yang mempertimbangkan stabilitas pencatatan emiten selama periode pengamatan.
4. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, *Assymetry Information*, dan sebagainya.